

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada pasal 1 butir 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jalur pendidikan formal atau sekolah, proses pendidikan dimaksud menjadi tugas guru dan pendidik lainnya, termasuk guru bimbingan dan konseling. Penyelenggara bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya pihak sekolah dalam memfasilitasi peserta didik yang juga disebut konseli agar mampu mengembangkan potensi dirinya guna mencapai tugas-tugas perkembangannya. Pada hakekatnya siswa merupakan individu yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah yang lebih baik atau kematangan. Untuk mencapai kematangan tersebut siswa atau konseli memerlukan bimbingan, karena mereka belum memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, serta belum berpengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Dalam hal ini para siswa memerlukan bimbingan dan tuntunan, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

Dengan memperoleh layanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan.

lingkungan masyarakat, mampu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, serta merencanakan perkembangan karirnya dimasa yang akan datang.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Gorontalo juga menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling kepada siswanya. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut menyediakan kesempatan kepada siswa yang ingin mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya. Mengetahui dan memahami potensi atau peluang yang ada dilingkungannya, menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana penerapan tujuan tersebut. Selain itu siswa dapat berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling tentang bagaimana memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, serta bagaimana menyesuaikan diri dan mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya guru bimbingan dan konseling senantiasa bersedia memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswanya, sehingga siswa yang mengalami kendala dalam menjalani kegiatan dan kehidupan sehari-hari dapat segera untuk mengatasinya. Akan tetapi berdasarkan pengamatan selama ini minat Siswa SMA Negeri 4 Kota Gorontalo dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling masih rendah. Dari data

yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut diketahui bahwa dalam satu bulan hanya rata-rata 10 % dari 30 orang pada setiap kelas yang datang ke ruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi. Hal ini berarti hanya sebagian kecil dari seluruh siswa yang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling bahkan dari data tahun pelajaran 2009/2010 diketahui bahwa dari 992 siswa SMA Negeri 4 Kota Gorontalo, hanya terdapat 56 siswa atau $\pm 4,7\%$ siswa yang memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Misalnya siswa kelas XII membutuhkan bimbingan tentang cara belajar dalam mengikuti tes seleksi masuk perguruan tinggi, serta layanan bimbingan dan konseling lainnya. Sementara siswa-siswa yang lainnya akan berkonsultasi dengan guru BK ketika mereka diundang oleh guru bimbingan dan konseling karena bermasalah, misalnya siswa yang banyak bolos, siswa yang suka mengganggu teman-temannya di kelas, banyak kali terlambat dan tidak ikut apel pagi atau jarang mengikuti upacara rutin setiap hari senin.

Rendahnya minat siswa SMA Negeri 4 Kota Gorontalo dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang tersedia di sekolah tersebut belum dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, kondisi ini memerlukan pemikiran yang mendalam untuk mengetahui akar permasalahan dan penyebab rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan dari hal-hal yang telah ditemukan di atas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul: Analisis Tentang Faktor-Faktor yang

Mempengaruhi Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Layanan bimbingan dan konseling yang belum dimanfaatkan oleh siswa secara maksimal di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo
- b. Kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Gorontalo?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni:

a. Manfaat teoretis

Memperkaya kajian tentang minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam upaya menumbuhkan minat siswa, khususnya yang berkaitan dengan minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut, khususnya yang meneliti lebih dalam tentang minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan konselin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling , meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menjadi masukan bagi sekolah tentang upaya menumbuhkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.